



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 9 (2): 147-157, November (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 25/06/2022, direvisi: 28/10/2022, disetujui: 24/11/2022

KREATIVITAS TUTOR DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI POS PAUD BONSAI KABUPATEN KARAWANG

Enggal Valentya¹, Dadang Danugiri², Ika Rizqi Meilya³

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹*Corresponding author: 1810631040049@student.unsika.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran anak usia dini di POS PAUD Bonsai Karawang. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola yang berjumlah 1 orang dan tutor POS PAUD Bonsai yang berjumlah 4 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan indikator yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi kelancaran menghasilkan ide, keluwesan mengatasi kendala, kerincian mengembangkan media, dan keaslian menciptakan media. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas dapat ditinjau ke dalam 4 aspek yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas. Pada penelitian ini dihasilkan terdapat 2 faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri yaitu motivasi tutor dalam mengatasi minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan faktor eksternal yakni tutor mengikuti pelatihan tentang media pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hambatan di antaranya yaitu jumlah tutor yang belum memadai serta kurangnya dukungan orang tua dari peserta didik untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Adapun hasil dari kreativitas tutor yaitu memanfaatkan media yang dibuat dari bahan-bahan di sekitarnya sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik juga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir.

Kata kunci: Kreativitas Tutor, Media Pembelajaran, Anak Usia Dini

Abstract: This study aims to determine the creativity of tutors in developing the early childhood learning media at POS PAUD Bonsai Karawang. The method used is descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were 1 manager and 4 Bonsai POS PAUD tutors. The data analysis technique used in this research is using data reduction, data presentation and conclusions. While the indicators that will be explained in this study include the fluency of generating ideas, flexibility in overcoming obstacles, the details of developing media, and the authenticity of creating media. Based on the data analysis that has been done, it shows that creativity can be reviewed into 4 aspects, namely fluency of thinking, flexibility of thinking, elaboration, and originality. In this research, there are 2 supporting factors, namely internal and external factors. The internal factor itself is the motivation of tutors in overcoming the lack of learning media available in schools and external factors, namely tutors participating in training on learning media. However, there are several obstacles, including the inadequate number of tutors and the lack of parental support from students to provide appropriate learning media for early childhood. The result of the creativity of the tutor is to use media made from the surrounding materials so that the learning process becomes fun. Students are also motivated to follow the lesson until the end.

Keywords: Tutor's Creativity, Learning Media, Early Childhood

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pada pendidikan anak usia dini, dibutuhkan kreativitas seorang pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Masa emas yang terjadi pada anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama, konsep diri, seni, dan moral yang akan dibawa anak sampai dewasa.

Menurut Ating & Santika (2021) dalam artikel mereka, PAUD dilaksanakan dengan prinsip “bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan tahapan perkembangannya, diharapkan kehadiran sosok atau seorang pendidik yang kreatif serta inovatif agar anak merasa senang, aman, dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Pendidik membutuhkan pendekatan yang kreatif untuk memahami potensi peserta didik dan memotivasinya untuk belajar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal. Kreativitas dapat berupa kemampuan yang dimiliki pendidik untuk menciptakan suatu ide atau upaya dalam mengembangkan segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai solusi dalam pemecahan masalah maupun dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik yang kreatif akan dapat merencanakan pembelajaran menggunakan cara yang kreatif pula, bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pengkondisian dengan membentuk iklim kelas yang dapat memicu berkembangnya kreativitas.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung berjalannya pendidikan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Menurut Mulyasa (2007) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan menurut Syahril (2018) prasarana adalah semua barang atau benda yang secara tidak langsung mendukung atau menunjang proses pendidikan, dengan kata lain prasarana secara tidak langsung digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akan tetapi tetap menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar

dengan baik dan optimal (Suhelayanti, et al., 2020)

Khususnya di PAUD, media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses transfer ilmu dari tutor kepada peserta didik. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal (Guslinda & Kurnia, 2018). Selain itu, melalui media pembelajaran dapat mempermudah tutor untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, serta mengarahkan perhatian kepada isi pelajaran. Media pembelajaran sebagai alat terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tema, usia, dan tujuan anak usia dini.

Pelaksanaan PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan lain. Pada masa kanak-kanak, pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini. Maka dari itu, sebagai seorang tutor harus dapat mengatur berbagai fase perkembangan belajar anak yang bisa diperoleh melalui media pembelajaran. Menurut Puspitasari (2015) media pembelajaran pada PAUD merupakan media konkret hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak yang disampaikan oleh Piaget dalam (Novianti, 2011) bahwa anak usia 2-7 tahun berada dalam masa Pra Operasional. Karakteristik anak dalam tahap ini yaitu anak belum dapat berpikir abstrak tetapi hanya dapat memahami sesuatu melalui benda-benda konkret. Dengan demikian media yang digunakan oleh anak agar dapat belajar dengan baik yaitu dengan menggunakan media manipulatif yaitu media yang dapat disentuh, didengar, dirasakan serta dapat dimanipulasi oleh anak.

Observasi dilakukan pada pembelajaran di POS PAUD Bonsai Kabupaten Karawang yang menunjukkan bahwa pada PAUD tersebut terdapat berbagai kekurangan fasilitas, baik sarana maupun prasarana. Hal ini terlihat di PAUD tersebut jenis media pembelajaran yang digunakan masih belum memadai dan bervariasi, sehingga efisiensi waktu dalam pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mengerti apa yang telah dipelajarinya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi antara tutor dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Maka dari itu para tutor dituntut untuk mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran atau tutor berusaha membuat media pembelajarannya sendiri agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan peserta didik pun senang mendapatkannya. Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Abdullah (2016) yakni kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, keluwesan berpikir (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, elaborasi

(*elaboration*) yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan originalitas (*originality/keaslian*) yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas Tutor Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pos PAUD Bonsai Kabupaten Karawang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang terdiri dari 1 pengelola dan 3 tutor di POS PAUD Bonsai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Indikator yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi kelancaran menghasilkan ide, keluwesan mengatasi kendala, kerincian mengembangkan media, dan keaslian menciptakan media. Dengan demikian, pada penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran anak usia dini di POS PAUD Bonsai Karawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Idris (2015) kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) maupun ciri-ciri afektif (*non-aptitude*). *Aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif yang dideskripsikan dalam empat keterampilan: (a) berfikir lancar, (b) berfikir luwes (fleksibilitas), (c) keterampilan berfikir orisinal, (d) keterampilan berfikir elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan ciri-ciri kreativitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki 4 aspek yang utama yaitu kelancaran berfikir, keluwesan, elaborasi/kerincian, dan keaslian.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, media dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Prinsipnya, media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Fadlillah, 2019, hal. 211).

Berikut ini merupakan jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru/tutor untuk melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya: (a) media visual, (b) media audio, (c) media audio visual, (d) media lingkungan, (e) media permainan.

Kreativitas Tutor dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Fluency (Kelancaran Menghasilkan Ide)

Aspek kelancaran dalam kreativitas untuk menghasilkan ide, tutor POS PAUD Bonsai Karawang belum sepenuhnya mampu untuk menghasilkan ide-idenya sendiri dalam memecahkan masalah media/alat peraga pembelajaran yang kurang, tutor masih membutuhkan dorongan terus-menerus untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam menghasilkan ide tutor terlebih dahulu melihat tema yang kemudian idenya dapat diperoleh dari internet maupun dari temannya yang mempunyai pengalaman atau pengetahuan tentang media pembelajaran. Terdapat salah satu tutor yang memiliki inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah media pembelajaran dengan membuatnya sendiri dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Beberapa tutor lainnya ada yang mengikuti pelatihan, dan juga biasanya ide dapat diperoleh dari kegiatan sharing atau saling bertukar informasi dengan sesama tutor di POS PAUD Bonsai maupun dengan tutor di sekolah lain.

Flexibility (Keluwesannya Mengatasi Kendala)

Aspek keluwesannya dalam kreativitas untuk mengatasi kendala, ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu tidak ada perencanaan sebelumnya sehingga tutor kurang memiliki kesiapan untuk mengembangkan media pembelajaran secara kreatif, pribadi yang merasa kurang kreatif, keterbatasan waktu atau fasilitas media/alat peraga pembelajaran, dan kondisi dari peserta didik yang kurang semangat menggunakan media yang sudah disediakan. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala yang dihadapi tutor diperlukan kreativitas tutor dalam mengatasinya yaitu tutor di POS PAUD Bonsai Karawang mengikuti pelatihan agar tutor dapat lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, sering berdiskusi dengan sesama tutor untuk mencari media yang membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekolah, serta menggunakan media dari lingkungan yang dipraktikkan secara langsung dengan peserta didik.

Elaboration (Kerincian Mengembangkan Media)

Aspek kerincian dalam kreativitas untuk mengembangkan media, tutor POS PAUD Bonsai Karawang dalam mengembangkan media pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak hal ini dilakukan dengan cara-cara yang dapat merangsang melalui 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, salah seorang tutor mencari di internet untuk menyediakan bahan dari media dalam mempermudah proses pembelajaran, dan membuat sendiri dari bahan yang ada di sekolah, seperti media gambar, kertas putih, origami, dan lain-lainnya yang bekas maupun baru. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti cara mengembangkan media pembelajaran tersebut tutor memaksimalkan terlebih dahulu media yang ada di lingkungan sekitar maupun yang ada di sekolah.

Originality (Keaslian Menciptakan Media)

Aspek keaslian dalam kreativitas untuk menciptakan media, tutor di POS PAUD Bonsai Karawang memiliki cara tersendiri dalam menggunakan kreativitasnya untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan menciptakan media pembelajaran yang dibuat dari bahan alam. Dalam menciptakan media yang baru tutor terus mengeksplorasi potensi dan kemampuan dirinya lebih optimal lagi untuk terus mengembangkan kreativitasnya. Namun, terdapat salah seorang tutor yang masih belum kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang baru. Dapat dilihat bahwa tutor belum mampu menciptakan hasil karyanya sendiri, tetapi hanya sekedar menggunakan gambar yang di *print*.

Jenis Media Pembelajaran yang Telah Dikembangkan Oleh Tutor Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola POS PAUD Bonsai Karawang, pada saat kegiatan pembelajaran tutor memilih media visual yang disesuaikan dengan materi atau tema. Dilihat dari jenis-jenis media visual yang tersedia di sekolah, seperti buku majalah, buku cerita, buku bergambar, kartu angka, kartu huruf, poster, dan lain sebagainya. Tetapi media visual yang paling sering digunakan tutor adalah buku majalah karena media tersebut jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta didik sedangkan yang lainnya hanya tersedia beberapa saja.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran dengan media visual
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung, tutor mengembangkan media visual dari buku majalah yang sudah tersedia di sekolah yang dibagi ke dalam tiga kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu menyempurnakan gambar alat musik tradisional saron dengan menghubungkan titik di sekitar gambar, yang kedua menebalkan titik berhuruf s-a-r-o-n, dan yang ketiga mewarnai gambar. Kegiatan yang dilakukan oleh tutor dalam mengembangkan media buku majalah ini yaitu tutor mengajak peserta didik untuk bertanya jawab tentang alat musik saron, tutor menjelaskan tentang alat musik saron dengan menunjukkan gambar, setelah itu tutor meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Media buku tersebut tutor berusaha untuk mengenalkan huruf kepada anak melalui media gambar. Kegiatan tersebut juga dilakukan untuk menambah pengetahuan atau kognitif anak sekaligus merangsang motorik halus anak.

Media Audio

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola POS PAUD Bonsai Karawang, setiap minggu di PAUD ini mengadakan kegiatan senam pagi hal ini dimaksudkan agar dapat merangsang atau memotivasi peserta didik untuk supaya lebih fokus dalam belajar. Tutor dapat mengondisikan peserta didik untuk mendengarkan dan menggerakkan tubuhnya mengikuti suara dari lagu yang sedang diputarkan.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran dengan media audio
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat media audio seperti *sound system* yang digunakan oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran. Tutor mengembangkan media audio disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan dan sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Cara tutor mengembangkan media audio dari *sound system* ini yaitu dengan *searching* lagu-lagunya terlebih dahulu di *YouTube*, setelah itu lagu diputarkan agar dapat didengarkan kepada peserta didik dan diperagakan langsung oleh tutor pada saat kegiatan senam pagi. Peserta didik kemudian dengan perlahan mengikuti gerakan yang diperagakan tutor, dari kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan motorik kasar anak. Dengan tutor mengembangkan media audio tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih interaktif dan menyenangkan.

Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola POS PAUD Bonsai Karawang, media audio visual yang digunakan tutor yaitu laptop dengan terlebih dahulu melihat dan menyesuaikan dengan tema. Cara mengembangkannya tutor menghentikan atau memberikan jeda pada setiap bagian video pembelajaran yang tengah ditayangkan untuk merangsang pemahaman anak terhadap materi. Tutor dapat menghentikan video yang sedang diputar sesuai dengan kebutuhan apabila diperlukan dalam menjelaskan materi atau memberikan contoh kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik tetap selalu aktif mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh tutor.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran dengan media audiovisual
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengembangkan media pembelajaran audio visual tutor menggunakan media berupa laptop yang dilengkapi dengan *speaker* kecil penguat suara. Sama seperti biasanya tutor *browsing* sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian tutor memilih video pembelajaran dengan tutur kata dan visualisasi yang jelas agar peserta didik dapat tertarik dalam mendengarkan maupun melihat tayangan yang berisikan pembelajaran tersebut. Perpaduan kombinasi dari suara dan gambar yang jelas bertujuan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik. Dengan mengembangkan media audio visual tersebut, tutor dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Media Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola POS PAUD Bonsai Karawang, dari media lingkungan ini tutor mengembangkannya dengan cara membuat kolase dari bahan alam, sebelumnya tutor menyediakan bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran, seperti pelepah pisang, tumbuhan kering, biji-bijian, dan ampas kelapa. Selain dapat dilakukan di lingkungan sekolah, proses kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan di luar sekolah.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran dengan media lingkungan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung, tutor mengembangkan media lingkungan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Tema alam semesta tutor menyediakan wujud secara fisik untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Tutor mengambil tanah yang ada di lingkungan sekolah untuk dijelaskan mengenai tekstur dan warna dari tanah tersebut. Tutor juga mengenalkan nama dan kegunaan dari berbagai macam tumbuhan yang ada

di lingkungan sekitar melalui kegiatan jalan pagi di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan cara itu peserta didik secara langsung dapat melihat keadaan di lingkungan sekitar yang sebenarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak akan membosankan. Selain itu untuk memperjelas dan membantu peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

Media Permainan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola POS PAUD Bonsai Karawang, dengan menggunakan media tersebut dapat merangsang peserta didik agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibalut dengan permainan. Tutor melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga secara aktif peserta didik dapat merespon dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang diberikan. Selain itu permainan juga dapat melatih perkembangan sosial dan emosi melalui interaksi yang dilakukan dengan teman bermainnya.



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran dengan media permainan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat media permainan seperti bak pasir, puzzle, papan titian angka zigzag, alat-alat keterampilan, plastisin, manik-manik, dan perosotan yang digunakan oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran. Untuk media permainan ini sendiri ada yang terletak di dalam kelas dan di luar kelas. Selain untuk perkembangan motorik dari media permainan tersebut juga dapat dikembangkan untuk pengembangan kognitif anak, dengan cara membuat media dari papan titian dengan menambahkan angka 1-13 secara berurutan di atas tempat berjalan yang akan dipijak oleh anak. Tutor juga dapat mengembangkan media melalui kegiatan bermain secara berkelompok dengan 4 macam permainan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan tutor mengembangkan media permainan yang edukatif tersebut, dapat membantu tumbuh kembang anak usia dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Tutor dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Faktor Pendukung

Menurut Munandar (2009) faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Terdapat dalam penelitian faktor pendukung internal dalam melakukan pengembangan media pembelajaran anak usia

dini di POS PAUD Bonsai Karawang ialah masih minimnya media pembelajaran yang tersedia sehingga tutor mengembangkan media pembelajaran melalui bahan yang ada di sekitarnya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar tutor dapat lebih kreatif mengembangkan media pembelajaran dengan berusaha membuatnya sendiri. Adapun faktor penghambat internal ialah jumlah tutor yang sedikit sehingga tutor kurang termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana yang jumlah dan jenisnya masih belum memadai untuk digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya media/alat peraga pembelajaran sehingga sangat dibutuhkan kreativitas seorang tutor dalam mengembangkan media pembelajaran.

Faktor Penghambat

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan (Munandar, 2009). Ini sesuai dengan penelitian bahwa faktor pendukung eksternal dalam melakukan pengembangan media pembelajaran anak usia dini di POS PAUD Bonsai Karawang ialah tutor mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di POS PAUD Bonsai Karawang. Pelatihan yang diikuti oleh tutor tersebut di dalamnya ada membahas mengenai kreativitas agar peserta didik tidak mudah bosan dan cepat tanggap berkembang seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Adapun faktor penghambat eksternal ialah tuntutan orang tua yang masih berpandangan bahwa proses pembelajaran itu membaca, menulis dan berhitung sehingga tutor jarang mengembangkan media pembelajaran. Pada kenyataannya kurangnya pemahaman dan tuntutan dari para orang tua peserta didik yang menjadi problematik dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut seharusnya dapat dipandang baik oleh para orang tua bahwasanya proses pembelajaran tidak hanya sekedar membaca, menulis dan berhitung, tetapi proses pembelajaran juga dapat dilakukan seraya bermain menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijabarkan sebelumnya oleh penulis, dari empat aspek kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, kerincian/elaborasi, dan keaslian/orisinalitas yang dimiliki tutor di POS PAUD Bonsai Kabupaten Karawang, dalam mengembangkan media pembelajaran tutor masih jarang yang memiliki inisiatif untuk melakukannya sendiri. Belum semua tutor memiliki kriteria yang sesuai dengan keempat aspek tersebut dikarenakan kesibukan harian dari masing-masing tutor, sehingga kurangnya perencanaan dalam menyediakan media pembelajaran yang dibuat dari hasil kreativitasnya sendiri. Tutor memberikan variasi dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Diharapkan bagi

tutor untuk lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar sekolah, serta diharapkan bagi lembaga untuk memberikan fasilitas dalam pembelajaran yang lebih lengkap dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Jurnal Lantanida, 4(1), 35-49.
- Ating, & Santika, T. (2021). *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Finger Painting Pada Kelompok A Di Pos PAUD Anggrek Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang*. JoCE (Journal of Community Education), 2(2), 21-26.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Restindo Mediatama.
- Fadlillah, M. (2019). *Desain pembelajaran PAUD : tinjauan teoritik & praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hasnida. (2011). *Media pembelajaran kreatif : mendukung pembelajaran pada anak usia dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Idris, M. H. (2015). *Menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional: implementasi pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, R. (2011). *Asessmen Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Riau Press.
- Puspitasari, E. (2015). *Pengembangan Model Pos PAUD Keliling*. Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 4(2), 91-96.
- Suhelayanti, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.